

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Latar Belakang

SMK Karya Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Juli 2007 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 6 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Karya Bangsa memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan kejuruan yang bertujuan mencetak lulusan dengan keterampilan, pengetahuan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Dalam proses pembelajaran, SMK Karya Bangsa didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dengan jumlah 32 guru serta jumlah peserta didik sebanyak 791 siswa, sehingga memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan terarah.

Sekolah ini senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia, penerapan manajemen yang efektif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan perolehan akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor *1347/BAN-SM/SK/2021* tertanggal 8 Desember 2021. Keberadaan SMK Karya Bangsa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di wilayah Kecamatan Tambun Selatan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi persaingan di era global.

2. Visi Misi Sekolah

Visi SMK Karya Bangsa Unggul Dalam Keilmuan dan handal dalam keimanan.

Misi SMK Karya Bangsa Mewujudkan Siswa/I SMK Karya Bangsa yang berkualitas melalui pembelajaran teori dan praktek, peningkatan disiplin peningkatan pelayan dan berbudi pekerti yang luhur.

3. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di SMK Karya Bangsa dilaksanakan secara terencana dan terjadwal, dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 12.00 WIB. Sebelum kegiatan inti pembelajaran berlangsung, peserta didik terlebih dahulu mengikuti kegiatan pembiasaan berupa salat dhuha yang dilaksanakan secara bersama-sama sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kesiapan belajar. Khusus pada hari Senin, kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena digantikan dengan upacara bendera yang menjadi kegiatan rutin sekolah. Setelah kegiatan awal tersebut selesai, proses pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Karya Bangsa mengacu pada karakteristik pendidikan kejuruan yang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktik. Guru menyampaikan materi secara sistematis dengan memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung. Dalam mendukung kegiatan

tersebut, pemanfaatan fasilitas seperti ruang laboratorium dilakukan secara optimal agar siswa dapat memahami materi secara lebih aplikatif. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan kemandirian serta kerja sama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat menunjang tercapainya kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar serta kenyamanan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. SMK Karya Bangsa telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan, di antaranya terdiri dari 25 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara teoritis. Jumlah ruang kelas tersebut dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik serta mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Selain ruang kelas, SMK Karya Bangsa juga dilengkapi dengan 1 ruang laboratorium yang berfungsi sebagai sarana praktik untuk menunjang pembelajaran berbasis keterampilan sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan. Keberadaan laboratorium ini sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam aspek praktik. Di samping itu, tersedia 1 ruang perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru. Perpustakaan berperan dalam menyediakan berbagai referensi yang dapat

memperkaya wawasan serta mendukung kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan proses pembelajaran di SMK Karya Bangsa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Variabel Kecerdasan Emosional

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas pada instrumen kecerdasan emosional diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan terdapat 23 butir yang valid dan 2 butir yang tidak valid. Butir yang valid menunjukkan bahwa pernyataan tersebut mampu mengukur kecerdasan emosional sesuai indikator yang ditetapkan sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sementara itu butir yang tidak valid dinilai belum mampu mewakili variabel secara tepat sehingga tidak digunakan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian instrumen penelitian ini terdiri dari 23 butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas.

b. Realibitas

Uji realibitas angket dilakukan kepada responden non sampel sebanyak 30 orang. Total butir angket yaitu 20 butir. Adapun hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Realibitas Kecerdasan Emosional

Variabel penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasaan Emosional	0,924	Reliabel

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa angket kecerdasan emosional termasuk dalam kategori reliabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga apabila dilakukan pengukuran ulang akan menghasilkan data yang stabil, dapat dipercaya, dan bersifat ajek.

2. Variabel Kepekaan Sosial

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas pada instrumen kepekaan sosial diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan terdapat 11 butir yang valid dan 4 butir yang tidak valid. Butir yang valid menunjukkan bahwa pernyataan tersebut mampu mengukur kepekaan sosial sesuai indikator yang ditetapkan sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu butir yang tidak valid dinilai belum mampu mewakili variabel secara tepat sehingga tidak digunakan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian instrumen penelitian ini terdiri dari 11 butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas.

b. Realibitas

Uji realibitas angket dilakukan kepada responden non sampel sebanyak 30 orang. Total butir angket yaitu 20 butir. Adapun hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Realibitas Kepekaan Sosial

Variabel penelitian	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepekaan Sosial	0,824	Reliabel

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa angket Kepekaan sosial termasuk dalam kategori reliabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga apabila dilakukan pengukuran ulang akan menghasilkan data yang stabil, dapat dipercaya, dan bersifat ajek.

3. Variabel Tanggung Jawab

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas pada instrumen tanggung jawab diketahui bahwa seluruh 20 butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur variabel tanggung jawab sesuai indikator yang ditetapkan sehingga seluruh item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian semua butir pernyataan digunakan dalam pengumpulan data dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai variabel tanggung jawab dalam penelitian ini.

b. Realibitas

Uji realibitas angket dilakukan kepada responden non sampel sebanyak 30 orang. Total butir angket yaitu 20 butir. Adapun hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Realibitas Tanggung Jawab

Variabel penelitian	Nilai <i>Cronbarch's Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasaan Emosional	0,788	Reliabel

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa angket tanggung jawab termasuk dalam kategori reliabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga apabila dilakukan pengukuran ulang akan menghasilkan data yang stabil, dapat dipercaya, dan bersifat ajek.

C. Deskripsi Data

1. Variabel Kecerdasan Emosional

Pada variabel kecerdasan emosional, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat capaian responden berdasarkan data yang telah diperoleh. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penentuan klasifikasi kategori untuk menginterpretasikan tingkat kecerdasan emosional siswa.

Tabel 4.9 Uji Dekripsi Data Kecerdasaan Emosional

N	161
Range	60
Nilai Mininum	32
Nilai Maksimum	92
Jumlah Keseluruhan	11440
Mean (Rata-Rata)	71,06
Std. Error of Mean	690
Std. Deviasi	8,751
Variance (Varian)	76.578

a. $\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 71,06 + 1,5 (8,751) = 84,19$ (84 ke atas)

b. $\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 71,06 + 0,5 (8,751) = 75,43$ (75-83)

c. $\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 71,06 - 0,5 (8,751) = 71,06 - 4,3755 = 66,68$ (67-74)

d. $\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 71,06 - 1,5 (8,751) = 71,06 - 13,1265 = 57,93 (58-66)$

e. ≤ 66 kebawah

Tabel 4.10 Klasifikasi Interval Dan Kualitas

Interval	Kualitas
>84	Sangat baik
75-83	Baik
67-74	Cukup
58-66	Kurang
< 66	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas XI sebesar 71,06. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi interval yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada pada cukup 67–74. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Karya Bangsa berada dalam kategori cukup baik.

2. Variabel Kepekaan Sosial

Pada variabel kepekaan sosial, dilakukan analisis statistik deskriptif guna memperoleh gambaran umum mengenai tingkat capaian responden berdasarkan hasil pengolahan data penelitian. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, yang kemudian digunakan untuk menentukan

klasifikasi kategori sebagai dasar dalam menginterpretasikan tingkat kepekaan sosial siswa.

Tabel 4.11 Uji Dekripsi Data Kepekaan Sosial

N	161
Range	31
Nilai Mininum	13
Nilai Maksimum	44
Jumlah Keseluruhan	5578
Mean (Rata-Rata)	34,65
Std. Error of Mean	380
Std. Deviasi	4,820
Variance (Varian)	23,230

a. $\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 34,65 + 1,5 (4,820) = 41,88$ (42 ke atas)

b. $\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 34,65 + 0,5 (4,820) = 37,06$ (37-41)

c. $\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 34,65 - 0,5 (4,820) = 34,65 - 2,41 = 32,24$ (33 – 36)

d. $\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 34,65 - 1,5 (4,820) = 34,65 - 7,23 = 27,42$ (28-31)

e. ≤ 31 kebawah

Tabel 4.12 Klasifikasi Interval Dan Kualitas

Interval	Kualitas
≥ 42	Sangat Baik
37 – 41	Baik
33 – 36	Cukup
28 – 32	Kurang
≤ 31	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,65. Nilai tersebut kemudian ditafsirkan menggunakan klasifikasi interval yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 33–36. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel yang diteliti pada siswa kelas XI SMK Karya Bangsa termasuk dalam kategori cukup.

3. Variabel Tanggung Jawab

Pada variabel tanggung jawab, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat capaian responden berdasarkan data yang telah diperoleh. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penentuan klasifikasi kategori untuk menginterpretasikan tingkat tanggung jawab siswa.

Tabel 4.13 Uji Dekripsi Data Tanggung Jawab

N	161
Range	52
Nilai Minimum	28
Nilai Maksimum	80
Jumlah Keseluruhan	10176
Mean (Rata-Rata)	63,20
Std. Error of Mean	667
Std. Deviasi	8,465
Variance (Varian)	71,664

a. $\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 63,20 + 1,5 (8,465) = 75,90$ (76 ke atas)

b. $\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 63,20 + 0,5 (8,465) = 67,43$ (67–75)

c. $\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 63,20 - 0,5 (8,465) = 63,20 - 4,23 = 58,97$ (59–66)

d. $\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 63,20 - 1,5 (8,465) = 63,20 - 12,70 = 50,50$ (51–58)

e. ≤ 50 dibawah

Tabel 4.14 Klasifikasi Interval Dan Kualitas

Interval	Kualitas
≥ 76	Sangat Baik
67-75	Baik
59-66	Cukup
51-58	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,20. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan klasifikasi interval yang disusun berdasarkan perhitungan mean dan standar deviasi. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 59–66.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel yang diteliti pada siswa kelas XI SMK Karya Bangsa termasuk dalam kategori cukup.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Kepekaan Sosial	Tanggung Jawab
N		161	161	161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.06	34.65	63.20
	Std. Deviation	8.751	4.820	8.465
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.155	.109
	Positive	.084	.155	.109
	Negative	-.120	-.118	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.526	1.972	1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019	.001	.042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene (*Levene's Test for Equality of Variances*) Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

3. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dikatakan homogen.
4. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
variabel y1 dan y2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.063	1	320	.152

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians data Y1 dan Y2 adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

E. Hubungan Kecerdasaan Emosional Dengan Kepekaaan sosial

Uji korelasi merupakan merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara kecerdasan emosional dan kepekaan sosial. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah koefisien *korelasi Spermans*, yang berfungsi mengukur hubungan lurus antar kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial yang bersifat berkelanjutan.

Hasil analisis korelasi *Spearman's* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Korelasi Spearman's Kecerdasaan Emosional Dengan Kepekaan Sosial

Correlations			Kecerdasaan Emosional	Kepekaan Sosial
Spearman's rho	Kecerdasaan Emosional	Correlation Coefficient	1.000	.669**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	161	161
	Kepekaan Sosial	Correlation Coefficient	.669**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 yang mengindikasikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kepekaan sosial. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepekaan sosial.

Pada bagian ini dibahas hasil analisis penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kepekaan sosial pada siswa kelas XI SMK Karya Bangsa. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian yang telah diperoleh melalui analisis statistik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antarvariabel yang diteliti. Salah satu aspek yang dianalisis adalah besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap kepekaan sosial yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,669^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,45 \times 100\%$$

$$KD = 45\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 45% terhadap kepekaan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Sementara itu, sebesar 55% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi penelitian sekaligus mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepekaan sosial siswa.

Tabel 4.18 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.681	2.188		3.054	.003
Kecerdasan Emosional	.394	.031	.715	12.880	.000

a. Dependent Variable: Kepekaan Sosial

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai *t hitung* sebesar 12,880. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional hubungan yang signifikan terhadap kepekaan sosial. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Agustini, Sujana, dan Putra (2019) yang berjudul “*Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa, dengan nilai *t* sebesar 0,430 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif, yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula interaksi sosial yang dimilikinya.¹

¹ Ni Ketut Agustini et al., “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat,” *JP2* 2, no. 1 (2019).

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan kepekaan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 yang berada pada kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki tingkat kepekaan sosial yang lebih tinggi. Kepekaan sosial tersebut tercermin dalam kemampuan memahami keadaan orang lain, menunjukkan sikap empati, kepedulian, toleransi, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Agustini dkk. (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik.² Walaupun penelitian Agustini dkk. (2019) lebih menekankan pada variabel interaksi sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada kepekaan sosial, keduanya sama-sama menunjukkan adanya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan sosial siswa. Pada penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0,669 dengan kontribusi sebesar 45% variasi kepekaan sosial berkaitan dengan kecerdasan emosional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. sedangkan penelitian Agustini dkk. (2019) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,430. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan

² Ni Ketut Agustini et al., "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat," JP2 2, no. 1 (2019).

emosional dengan kepekaan sosial pada penelitian ini berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada penelitian Agustini dkk. (2019). Meskipun demikian, kedua penelitian tetap menunjukkan arah hubungan yang sama, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik kemampuan sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang oleh *Daniel Goleman*(1995) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengatur emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan membangun hubungan sosial. Kemampuan tersebut menjadi dasar terbentuknya perilaku sosial yang positif. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih peka terhadap lingkungan sosial dan lebih peduli terhadap orang lain. Mereka juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya. Selain itu kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengontrol sikap saat berinteraksi. Siswa yang mampu memahami dan mengelola emosi akan lebih mudah menyesuaikan diri dan menunjukkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa.

³ Daniel. Goleman, "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More than IQ," *Learnning* 24 (1995).

F. Hubungan Kecerdasaan Emosional Dengan Tanggung Jawab

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan serta arah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah koefisien *korelasi Spearman's*, yang berfungsi mengukur hubungan lurus antar kecerdasan emosional dengan tanggung jawab yang bersifat berkelanjutan.

Hasil analisis *korelasi Spearman* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Uji Korelasi Spearman's Hubungan Kecerdasaan Emosional dengan Tanggung Jawab

Correlations			Kecerdasaan Emosional	Tanggung Jawab
Spearman's rho	Kecerdasaan Emosional	Correlation Coefficient	1.000	.720**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	161	161
	Tanggung Jawab	Correlation Coefficient	.720**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Ouput IBM SPSS Statistics 21 for windows tahun 2021

Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,720 yang mengindikasikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan tanggung jawab. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan tanggung jawab.

Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan tanggung jawab pada siswa kelas XI SMK Karya Bangsa. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh melalui analisis statistik, sehingga dapat memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara kecerdasan emosional dan tanggung jawab yang diteliti. Salah satu aspek yang dikaji adalah besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap tanggung jawab yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,720^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,52 \times 100\%$$

$$KD = 52\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap tanggung jawab sebesar 52%. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan tingkat tanggung jawab siswa, Sementara itu sebesar 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti lingkungan keluarga teman sebaya dan kondisi lingkungan sekolah.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi penelitian serta menganalisis besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan tanggung jawab siswa.

Tabel 4.20 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.250	3.299		2.501	.013
Kecerdasan Emosional	.773	.046	.799	16.783	.000

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 16,783. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofiliah, Rufaedah, dan Mujani (2025) yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di MAN 3 Indramayu*”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa, dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,291 dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,720 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Tanggung jawab tersebut tersebut tercermin dari kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, menaati aturan yang berlaku, serta kesediaan untuk menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dan penelitian Sofiliah dkk. (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Walaupun penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kedisiplinan sedangkan penelitian ini berfokus pada tanggung jawab keduanya sama sama membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku positif siswa. Pada penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0,720 dengan kontribusi 52% sedangkan penelitian Sofiliah dkk. (2025) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,291. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan tanggung jawab pada penelitian ini lebih

⁴ Sofiliah Nur Alfianti, Evi Aeni Rufaedah, and Akhmad Mujani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di MAN 3 Indramayu," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 29, 2025): 108–14, doi:10.31943/counselia.v6i1.319.

kuat dibandingkan hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan pada penelitian Sofiliah dkk. (2025). Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan arah hubungan yang sama, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, semakin baik pula sikap tanggung jawab maupun kedisiplinan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *Daniel Goleman* (1995) yang menempatkan kecerdasan emosional sebagai faktor penting dalam mengarahkan perilaku individu melalui kemampuan kesadaran diri dan motivasi. Kemampuan tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku positif karena individu tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektual, tetapi juga mampu mengendalikan sikap dan tindakannya dalam berbagai situasi.⁵ Dalam penelitian ini, tanggung jawab siswa dapat dijelaskan melalui kemampuan mengelola emosi dan memotivasi diri sebagaimana dijelaskan oleh Goleman. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mampu berpikir sebelum bertindak, serta memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Selain itu, kemampuan memotivasi diri membuat siswa tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi hambatan. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mematuhi aturan sekolah, dan menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan.

⁵ Goleman, *Emotional Intelligence: mengapa EI lebih penting daripada IQ*.